

GRAHA LANJUT USIA KOTA PONTIANAK

Sis Wicaksono Aditya

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
siswicaksonoaditya@gmail.com*

ABSTRAK

Jumlah lansia dengan rentang usia 60-75 tahun di Kota Pontianak kian meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2018, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pontianak mencatat ada sebanyak 49.181 jiwa lansia dengan rentang umur 60-75 yang berada di Kota Pontianak. Hal ini tidak disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung lansia dengan rentang umur tersebut dalam beraktivitas dan melakukan interaksi sosial. Kegiatan dan interaksi lansia yang didukung oleh fungsi kegiatan kreatif, komersil, serta edukasi dapat diwadahi dalam bangunan Graha Lanjut Usia. Perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak ini dilakukan dengan metode perancangan melalui observasi dan dokumentasi pada gedung dengan fungsi serupa, melakukan wawancara dengan instansi terkait dan melakukan studi literatur. Perencanaan dan perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak ini ditekankan pada penyediaan sarana dan prasarana yang memperhatikan kemudahan aksesibilitas bagi lansia. Kemudahan aksesibilitas pada lansia dapat ditinjau dari kemudahan pada sirkulasi seperti penyediaan ramp, *handrail*, penunjuk jalan bagi lansia dan difabel, serta penyediaan signage untuk memudahkan lansia dan kemudahan penggunaan sarana dan prasarana umum seperti penyediaan toilet, kamar, ruangan, taman, gedung yang sesuai dengan standar bagi lanjut usia serta difabel.

Kata kunci: Lanjut Usia, Graha Lanjut Usia, Perancangan

ABSTRACT

The amount of elderly with range of age between 60-75 is getting increased by time on Pontianak City. Based on the Ministry of Home Affairs of the Pontianak City Population and Civil Registry Office data in 2018, there are 49.181 of elderly with range of age between 60-75 lived in Pontianak city. It doesn't get along with the provision of facilities and infrastructure that could support the elders activity nor social interactions with some of functions such as creative activities, commercial, and education in a form of Graha Lanjut Usia. The construction of Graha Lanjut Usia take places in Pontianak city. The aim of research is to describe the design and plan of Graha Lanjut Usia Kota Pontianak construction. The design method is done by doing an observation and documentation on the same functions of building, an interview with relevant agencies, and literature studies. The design and plan of Graha Lanjut Usia Kota Pontianak are focused on an ease of accessibilty for elderly facilities and infrastructure provision. An ease of accessibility can be reviewed from an ease of ciculation such as ramp, handrail, guiding block, and signage provision that ease for elderly. An ease of facilities and infrastructure also can be reviewed from the provision of toilets, parks, and building that are in accordance with the standards for the elderly and difables

Keywords: Elderly, Elderly Graha, Design

1. Pendahuluan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa, Lanjut Usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Kelompok umur ini akan mengalami sebuah proses alamiah yang tidak dapat dihindari dalam hidup seorang manusia yaitu proses penuaan atau *Aging Process* yang ditandai dengan timbulnya penurunan fungsi organ tubuh baik dari segi fisik maupun psikis yang menyebabkan seorang lansia tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara yuridis dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 ayat (3) dan Pasal 1 ayat (4), Lanjut usia terbagi menjadi 2 yaitu Lanjut Usia Potensial dan Lanjut Usia tidak Potensial. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan

dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Lanjut Usia Tidak Potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada hidup orang lain. Sebagai negara berkembang, laju pertumbuhan lansia di Indonesia tergolong cepat, hal ini didukung pula oleh data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018, jumlah penduduk lansia di Indonesia diperkirakan akan mencapai kisaran 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta lansia.

Lansia di Kota Pontianak seringkali masih tinggal satu atap bersama dengan keluarganya, hal ini disebabkan karena masyarakat Kota Pontianak masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Pemerintah Kota Pontianak telah mengantisipasi hal ini dengan membuat beberapa pelayanan sosial bagi lanjut usia seperti Panti Jompo/Panti Werdha yang dapat menampung dan memberikan pelayanan bagi para lansia. Namun keberadaan Panti Werdha ini dinilai kurang tepat untuk diterapkan di Kota Pontianak, hal ini dikarenakan masyarakat Kota Pontianak masih menjunjung nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Stigma negatif tersebut tentu akan berdampak pada tingkat kualitas hidup lansia Pontianak.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak yang diharapkan dapat menjadi sebuah wadah pelayanan sosial bagi lanjut usia yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan bagi lansia untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya dan dapat berperan positif terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya.

2. Kajian Literatur

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa, lanjut Usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Kelompok umur ini umumnya mengalami penurunan-penurunan atau biasa disebut dengan *Aging Process*. Mangoenprasodjo dan Hidayati (2005), menyatakan bahwa permasalahan lansia terjadi karena adanya proses penuaan yang disertai dengan kemunduran fungsi pada sistem tubuh sehingga secara otomatis akan terjadi penurunan pada kondisi psikologis dan sosial dari puncak pertumbuhan dan perkembangan. Permasalahan yang dialami lansia meliputi kondisi mental, keterasingan, *Post Power Syndrome* dan penyakit. Menurut Hurlock (1996), ada tiga macam penurunan pada lansia yaitu penurunan fisik, penurunan psikologis dan penurunan sosial. Berdasarkan kedua uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi tiga penurunan umum yang terjadi pada lansia, yaitu penurunan fisik, penurunan psikologis dan penurunan sosial.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia menyatakan bahwa pelayanan sosial bagi lanjut usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsinya. Pelayanan sosial bagi lanjut usia dapat dilakukan baik oleh pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten/kota yang dibawah oleh Kementerian Sosial ataupun dapat dilakukan oleh masyarakat.

Pelayanan Sosial Lanjut Usia dapat dilakukan baik di dalam panti atau di luar panti. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui institusi/Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia dengan menggunakan sistem pengasramaan. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Luar Panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan dengan berbasiskan keluarga atau masyarakat dan tidak menggunakan sistem pengasramaan. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia pasal 11 menyatakan bahwa pelayanan luar panti dilaksanakan dengan menempatkan lanjut usia di dalam keluarga, atau keluarga pengganti yang ada di masyarakat. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia pasal 12 menyatakan bahwa jenis pelayanan pada Pelayanan Sosial Luar Panti meliputi pelayanan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga, pelayanan harian lanjut usia dan penguatan usaha ekonomis produktif melalui pendekatan kelembagaan sebagai investasi sosial.

Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 pasal 7 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lansia bahwa perumahan dan kawasan permukiman ramah lansia meliputi tempat tinggal dan lingkungan yang layak bagi Lanjut Usia serta Sarana dan prasarana yang mendukung Lanjut Usia, tempat tinggal dan lingkungan yang layak bagi Lanjut Usia merupakan tempat tinggal dan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman, sarana dan prasarana yang mendukung Lanjut Usia dilakukan dengan memberikan aksesibilitas bagi Lanjut Usia di dalam dan di luar rumah.

Sarana dan prasarana yang memadai bagi lanjut usia mencakup tempat yang sehat, aman, nyaman, serta terjaminnya kemudahan aksesibilitas bagi lansia. Kemudahan aksesibilitas pada lansia dapat ditinjau dari kemudahan dalam sirkulasi seperti penyediaan *ramp*, *handrail*, penunjuk jalan bagi lansia dan difabel, serta penyediaan signage untuk memudahkan lansia dan kemudahan penggunaan sarana dan prasarana umum seperti penyediaan toilet, kamar, ruangan, taman, gedung yang sesuai dengan standar bagi lanjut usia serta difabel.

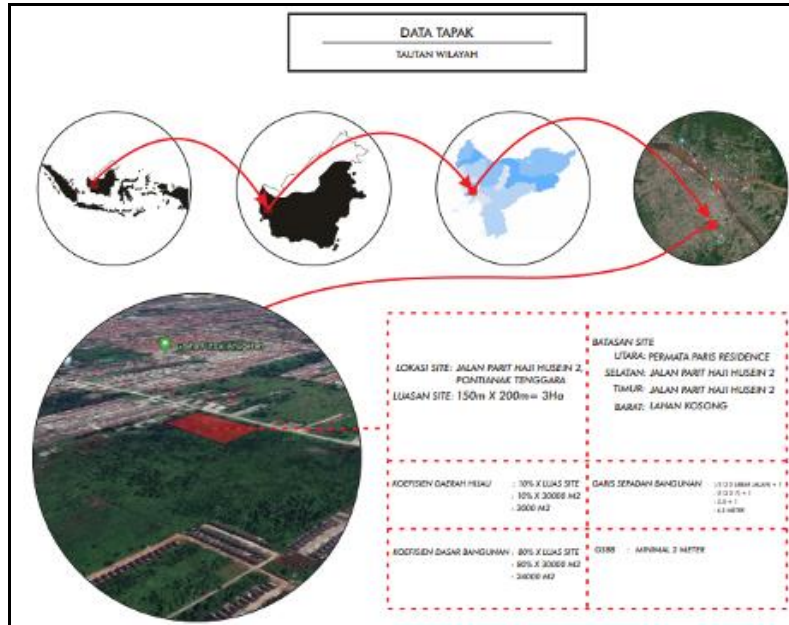
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisikan tentang lokasi dan tautan lingkungan, fungsi, pelaku, analisis eksternal, analisis bentuk, analisis utilitas, analisis struktur, *siteplan*, denah, tampak, potongan dan gambar suasana Graha Lanjut Usia Kota Pontianak.

Menurut Chiara (1987), terdapat beberapa kriteria yang harus sesuai dalam pemilihan lokasi, yaitu kemudahan akses menuju site, dekat dengan pusat perbelanjaan dan pelayanan jasa, luas area, tata guna lahan dan infrastruktur dan jumlah persebaran lansia. Area terpilih sebagai lokasi

perancangan berada di Jalan Parit Haji Husin 2, Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah No 2 tahun 2013 tentang RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033, Jalan Parit Haji Husin 2 memiliki peruntukan lahan sebagai pusat pelayanan.

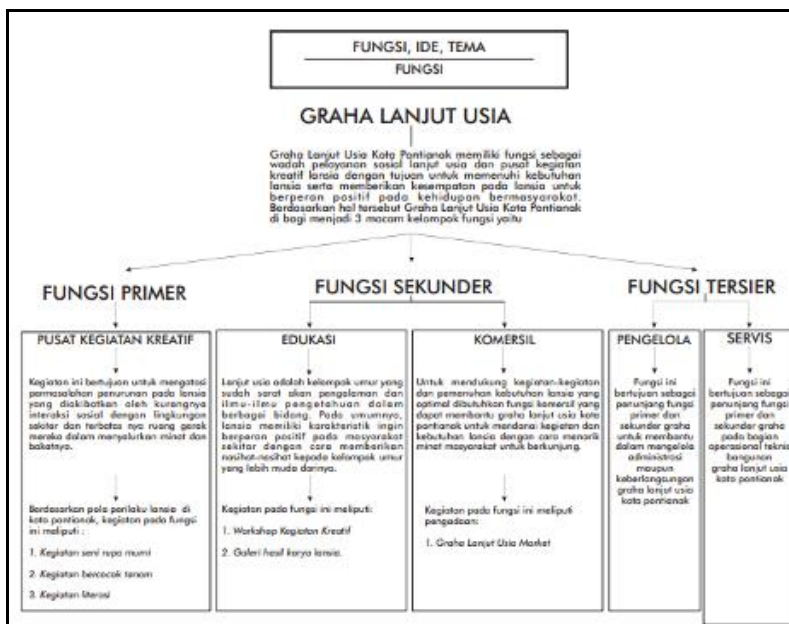
Di sisi Barat *site* berbatasan dengan area lahan kosong. Sisi Utara berbatasan dengan perumahan Permata Paris Residence. Sisi Timur *site* berbatasan dengan Jalan Parit Haji Husin 2. Sisi selatan *site* berbatasan dengan Jalan Parit Haji Husin 2. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak (2013) mengenai data peraturan lingkungan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada area perancangan sebesar 80%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 0,8. Garis Sempadan Bangunan (GSB) sebesar 4,5 meter. Tautan lingkungan perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak disajikan pada **Gambar 1**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 1: Tautan Wilayah Lokasi Perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Fungsi perancangan terbagi menjadi 3 fungsi, yaitu primer, sekunder dan tersier. Fungsi primer perancangan diperuntukkan sebagai pusat kegiatan kreatif dengan ruang lingkup kegiatan seni rupa murni, bercocok tanam, kegiatan literasi. Fungsi sekunder diperuntukkan sebagai fungsi pendukung fungsi primer, seperti edukasi dan komersil. Fungsi tersier bertanggung jawab atas kelancaran operasional bangunan yaitu servis dan pengelola. Penjabaran analisis fungsi perancangan disajikan pada **Gambar 2**.

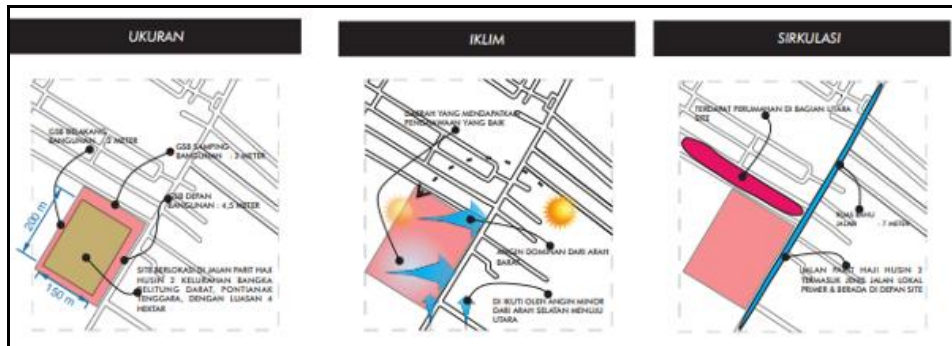


sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 2: Analisis Fungsi Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Analisis pelaku dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas pelaku berdasarkan fungsi-fungsi yang berada di Graha Lanjut Usia Kota Pontianak lalu mengerucutkan nya menjadi beberapa kelompok pelaku. Terdapat tiga macam kelompok pelaku pada Graha Lanjut Usia Kota Pontianak yaitu kelompok pelaku lansia, kelompok pelaku pengelola dan kelompok pelaku pengunjung.

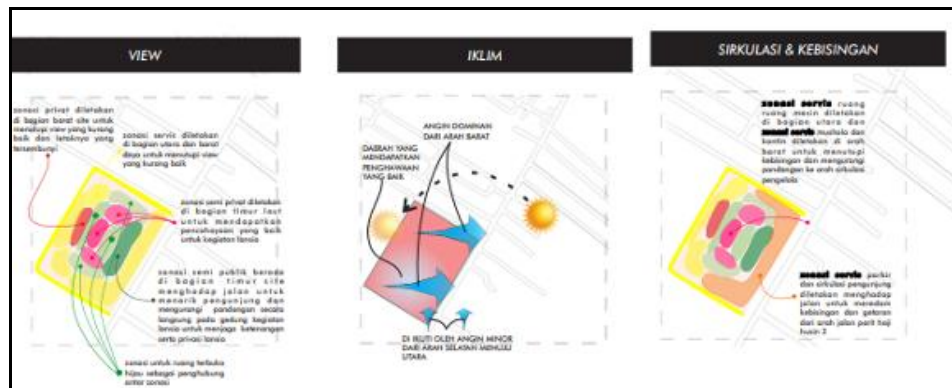
Analisis eksternal terbagi menjadi perletakan, zonasi, sirkulasi, orientasi dan vegetasi perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak. Analisis perletakan dapat dilihat pada **Gambar 3**. Konsep tapak dipengaruhi oleh data peraturan, iklim, kebisingan dan pandangan ke dalam dan keluar *site*. Data peraturan mengenai KDB, KDH, KLB dan GSB mempengaruhi tata letak bangunan.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

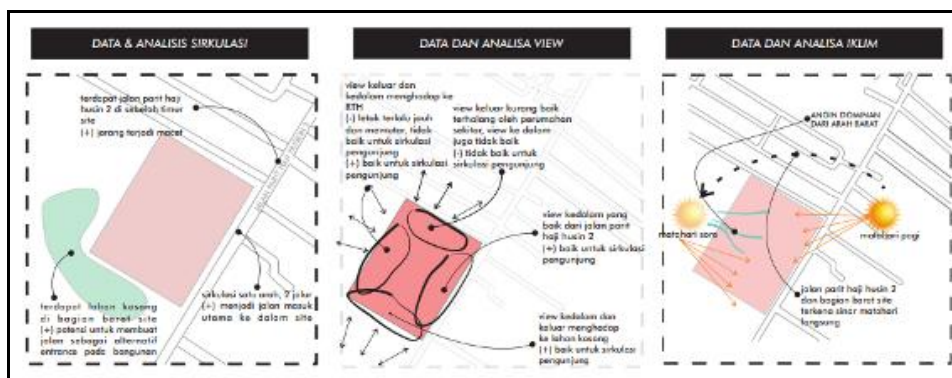
Gambar 3: Analisis Eksternal Perletakan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Analisis zonasi dapat dilihat pada **Gambar 4**. Analisis zonasi mengacu pada data kebisingan, sirkulasi dan pandangan ke dalam maupun keluar *site*. Analisis sirkulasi dapat dilihat pada **Gambar 5**. Analisis sirkulasi mengacu pada data sirkulasi, pandangan ke dalam maupun keluar *site* dan iklim.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

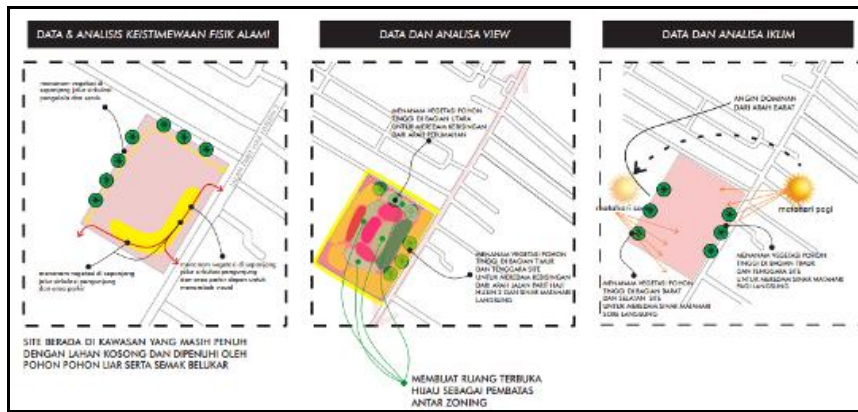
Gambar 4: Analisis Eksternal Zonasi Graha Lanjut Usia Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

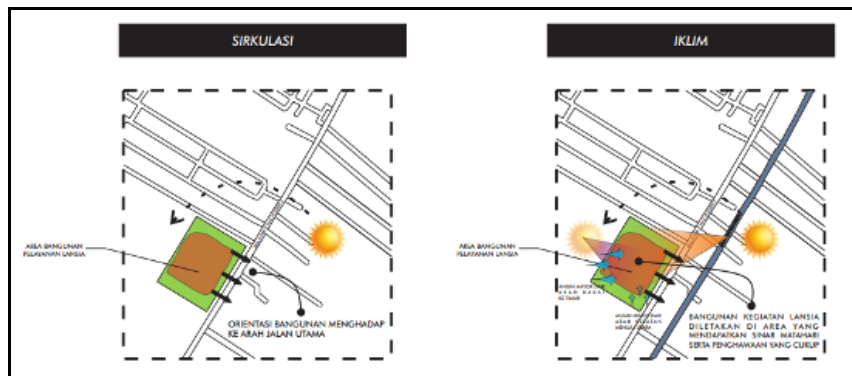
Gambar 5: Analisis Eksternal Sirkulasi Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Analisis vegetasi dapat dilihat pada **Gambar 6**. Pada *site* perancangan terdapat beberapa tanaman yang menghalangi pemandangan seperti rumput ilalang, semak belukar dan pepohonan besar. Oleh karena itu, beberapa titik pepohonan dan rerumputan dipangkas untuk mendapatkan pandangan yang baik. Analisis orientasi mengacu pada sirkulasi dan iklim. Analisis orientasi dapat dilihat pada **Gambar 7**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

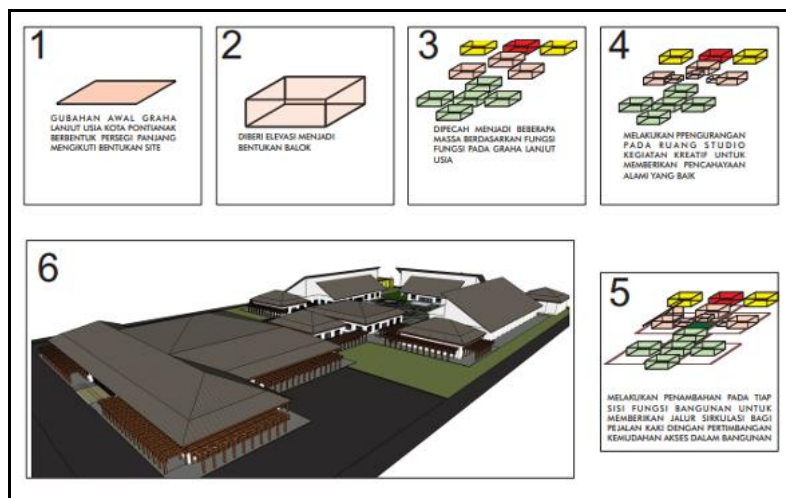
Gambar 6: Analisis Eksternal Graha Lanjut Usia Kota Pontianak



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 7: Analisis Eksternal Orientasi Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Analisis bentuk berdasarkan bentuk-bentuk ruang dasar yang memiliki kondisi khusus disetiap fungsi. Fungsi kegiatan kreatif, edukasi, komersil, pengelola, servis. Fungsi kegiatan kreatif cenderung bersifat komunal, memerlukan pencahayaan dan penghawaan yang baik, serta privat. Fungsi pengelola dan servis cenderung memiliki bentuk ruang yang masif dan tidak menonjol, tidak lebar dan tidak tinggi serta banyak sekat ruang. Fungsi Edukasi cenderung memiliki bentuk ruang yang terbuka, panjang dan bebas kolom. Fungsi komersil cenderung terbuka, menarik dan bersifat komunal. Penjabaran analisis bentuk Graha Lanjut Usia Kota Pontianak disajikan pada Gambar 8.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 8: Gubahan Bentuk Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Analisis utilitas pada perancangan ini mencakup analisis air bersih, sanitasi, tata udara, sistem kebakaran, persampahan, listrik, pengamanan bangunan. Sistem air bersih menggunakan *up feed system*. Tujuan dari penggunaan *up feed system* yaitu agar lebih hemat pada pemipaan dan tekanan

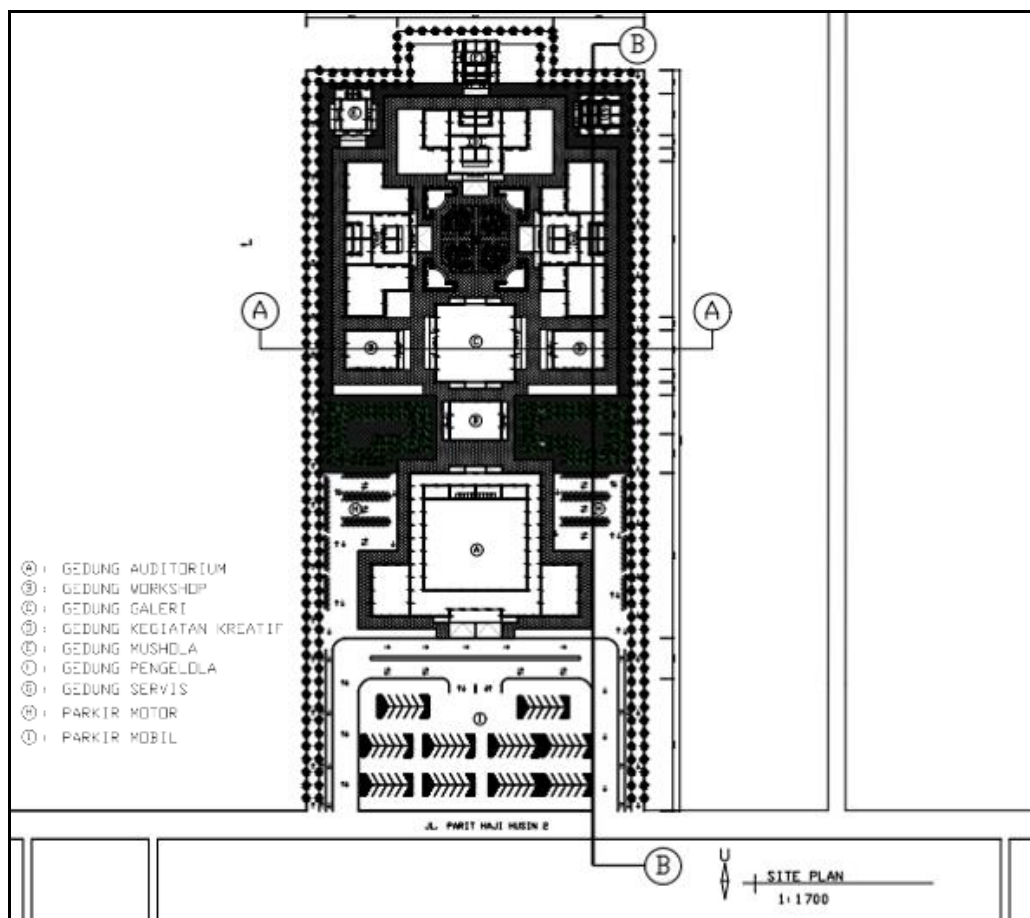
air lebih besar sehingga dapat mengatasi ketersediaan air pada Graha Lanjut Usia Kota Pontianak. Sistem sanitasi air kotor dialirkan dari sumber saniter ke bak control (untuk dapur, *pantry*) kemudian ke STP (*sawage Threatment Plant*) dan berakhir di riol kota. Sementara kotoran ditampung terlebih dahulu di *septic tank*, kemudian ke STP dan ke arah riol kota

Sistem penghawaan buatan, menggunakan AC Split jenis ductless, karena penggunaan AC minim pada graha lanjut usia. Sistem pengamanan bangunan terdiri dari pengamanan terhadap kebakaran dan keamanan bangunan. Keamanan terhadap kebakaran menggunakan detector asap sebanyak 150 unit untuk mendeteksi luas area 1500m² per bangunan kegiatan kreatif .yang dipasang dengan jarak 15 meter antar unit. PAR (pemadam api manual) dipasang dengan radius jangkauan 100m² atau disetiap jarak 20 meter. Hidran bangunan dipasang dengan jarak 40 meter atau dengan radius jangkauan 800m². Keamanan bangunan didukung dengan CCTV (*Close Circuit Television*) yang memiliki lensa yang jernih dan memiliki radius yang luas. Menggunakan CCTV yang umum (CCTV 1 arah) pada ruang yang kecil seperti ruang pengelola, graha *market*, *workshop*, dll. Menggunakan CCTV yang memiliki radius 3600 pada ruang yang luas seperti *lobby*, studio kegiatan kreatif, dan bangunan galeri.

Sumber listrik utama perancangan berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Jaringan listrik mengarah kepada instalasi pencahayaan. Menggunakan lampu merkuri untuk menyinari landscape seperti parkir dan jalan serta dipasang juga di beberapa titik pada bangunan kegiatan kreatif. Sistem pemasangan lampu sorot juga dipasang pada bangunan kegiatan kreatif dan bangunan edukasi.

Graha Lanjut Usia Kota Pontianak menggunakan sistem pondasi setempat dengan pertimbangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak hanya terdiri dari satu lantai. Pondasi yang digunakan adalah jenis telapak menggunakan grid berbentuk persegi empat dengan bentang 5-10 meter dengan pertimbangan besaran ruang pada graha lanjut usia Kota Pontianak berkelipatan lima. Menggunakan dinding bata ringan, finishing lantai acian semen dan penutup atap bitumen.

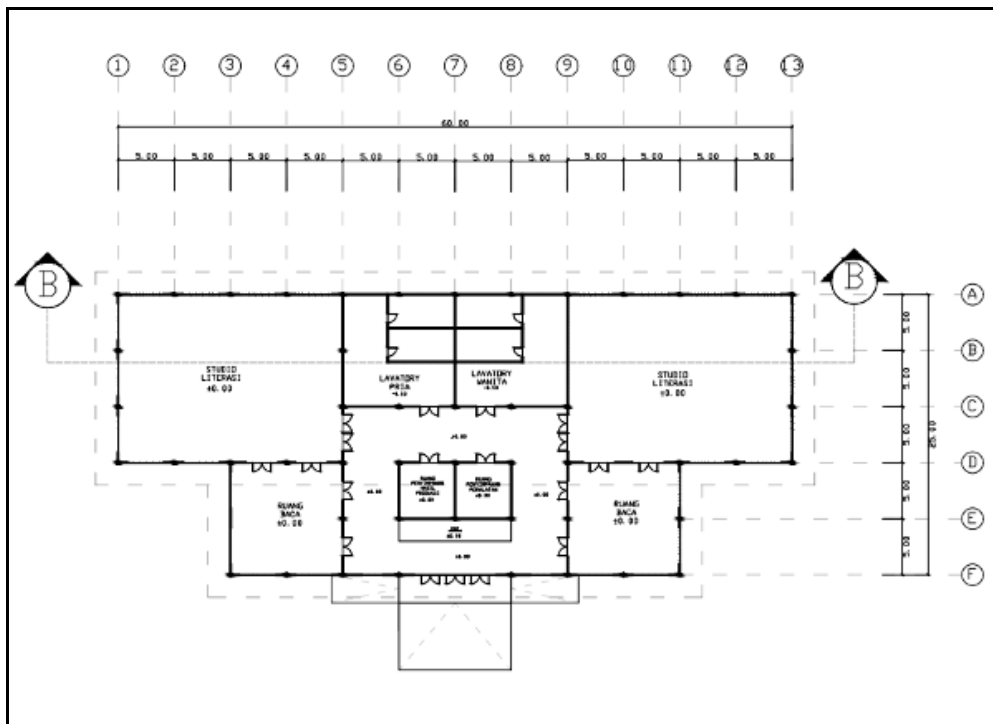
Keseluruhan analisis perancangan menghasilkan gambar *siteplan* Graha Lanjut Usia Kota Pontianak. Berdasarkan gambar *siteplan*, Luas lokasi perancangan berkisar 3 Ha. Site plan menurut zona sifat ruangnya terbagi menjadi zona publik, zona semi publik, zona privat, zona semi privat dan zona servis dapat dilihat pada **Gambar 9**. Gambar rencana *site plan*, menggambarkan keterhubungan tata ruang dalam bangunan dengan tata ruang luar bangunan. Graha lanjut usia Kota Pontianak terdapat satu jalur masuk utama dan satu jalur keluar ke arah jalan Parit Haji Husin 2, serta memiliki jalur khusus bagi pengelola. Memiliki jalur sirkulasi bagi pejalan kaki yang mengikat tiap fungsi bangunan. Elemen-elemen penyusun *landscape* graha lanjut usia Kota Pontianak terdiri dari taman, rumput hias dan tanaman hias.



sumber: (Penulis, 2019)

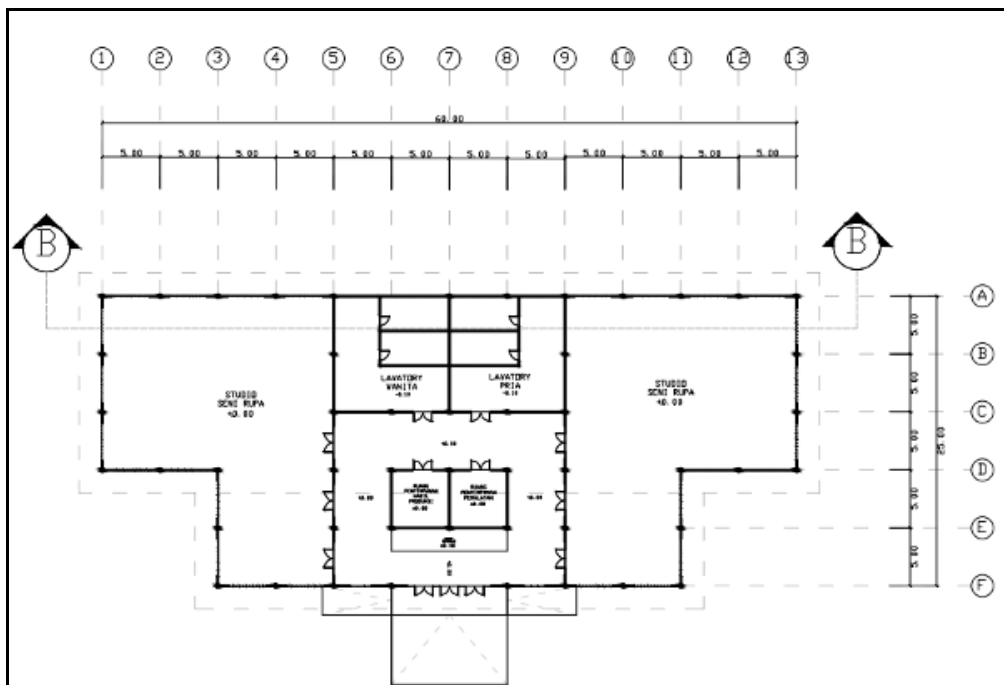
Gambar 9: Siteplan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Denah pada Graha Lanjut Usia Kota Pontianak terbagi berdasarkan fungsi didalamnya. Pada fungsi kegiatan kreatif terbagi menjadi tiga massa yaitu bangunan kegiatan literasi yang dapat dilihat pada **Gambar 10**, bangunan kegiatan seni rupa yang dapat dilihat pada **Gambar 11** dan bangunan kegiatan cocok tanam. Pada fungsi edukasi dan komersil terbagi menjadi lima massa yaitu bangunan *workshop* literasi, bangunan *workshop* seni rupa, bangunan *workshop* cocok tanam, galeri dan gedung auditorium.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 10: Denah Gedung Kegiatan Literasi Graha Lanjut Usia Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 11: Denah Gedung Kegiatan Seni Rupa Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Graha Lanjut Usia Kota Pontianak merupakan kawasan pelayanan sosial bagi lanjut usia yang terdiri dari 4 zonasi massa bangunan yaitu zona komersil, zona edukasi, zona kegiatan kreatif dan zona penunjang. Zona tersebut tersusun berdasarkan hasil dari analisa zonasi kawasan dan fungsi bangunan. Empat zonasi massa tersebut memiliki konsep fasad terbuka dan kreatif. Konsep terbuka

diwujudkan melalui banyaknya bukaan berupa jendela dan pemilihan warna putih sebagai warna dominan untuk menciptakan suasana terbuka. Konsep kreatif diwujudkan melalui bentuk atap yang berbeda di tiap fungsi bangunan. Bagian fasad depan bangunan dapat dilihat pada **Gambar 12**. Bagian kanan bangunan dapat dilihat pada **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2019)

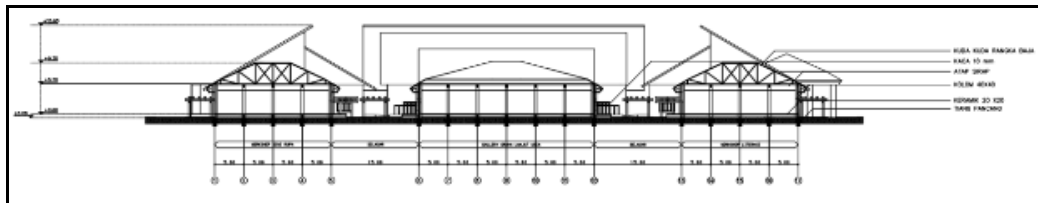
Gambar 12: Tampak Depan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 13: Tampak Kanan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Gambar potongan memperlihatkan struktur atap bangunan dan pondasi pada gedung. Gambar potongan bangunan disajikan pada **Gambar 14**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 14: Potongan A-A Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

Suasana kawasan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak dapat dilihat pada **Gambar 15** dan **Gambar 16**. Pada jalur pedestrian graha lanjut usia Kota Pontianak diberi pelindung panas berbentuk susunan kayu yang menyerupai koridor. Pada bagian tengah graha terdapat ruang terbuka hijau dalam bentuk taman.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 15: Suasana Kawasan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 16: Suasana Graha Lanjut Usia Kota Pontianak

4. Kesimpulan

Graha Lanjut Usia adalah sebuah wadah pelayanan sosial lanjut usia yang berfungsi sebagai pusat bagi berbagai macam kegiatan lansia dengan cara memberikan ruang bagi lansia untuk dapat beraktivitas, bersosialisasi, menyalurkan minat dan bakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga kualitas serta harapan hidup. Konsep perancangan Graha Lanjut Usia Kota Pontianak dimulai dari susunan massa berdasarkan analisis zonasi yang menghasilkan gedung-gedung yang tersusun berdasarkan tingkat keprivasian gedung. Karakteristik fasad Graha Lanjut Usia Kota Pontianak memiliki konsep fasad terbuka dan kreatif. Konsep terbuka diwujudkan melalui banyaknya bukaan berupa jendela dan pemilihan warna putih sebagai warna dominan untuk menciptakan suasana terbuka. Konsep kreatif diwujudkan melalui bentukan atap yang berbeda di tiap fungsi bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua penulis, kepada para dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir yaitu Ibu Emily Kalsum, ST, MT, selaku pembimbing utama, ibu Lestari, ST, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kritik dan saran untuk penulis. Kepada seluruh teman-teman dan keluarga yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. 2013. *Peraturan Daerah No 2 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pontianak tahun 2013-2033*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Chiara, Joseph De; John Callender. 1987. *Time-Saver Standard For Building Types 2nd Edition*. McGraw-Hill. Singapore
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima*. Erlangga. Jakarta
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 pasal 7 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lansia*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jakarta
- Mangoenprasodjo; Hidayati. 2005. *Masalah-masalah Kesehatan Lansia dan Perawatannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1998. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta